KNM-BSA
Konferensi Nasional Mahasiswa
Bahasa dan Sastra Arab - 2026

Makna Idiomatik Ungkapan Bahasa Arab yang Menggunakan Anggota Tubuh; Kajian Semantik

Chairani Salsabilla Sya'bani[1], Mirwan Akhmad Taufiq[2], Nasaruddin[3]
[123]Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
✉ 03040123057@uinsa.ac.id,[1]

Abstract:

Idiomatic expressions are linguistic units whose meanings cannot always be understood based on the lexical meanings of their constituent elements. In Arabic, body parts are among the productive elements used in the formation of idiomatic meanings and may undergo semantic extension from concrete to figurative meanings. This study aims to describe Arabic expressions containing body-part terms and analyze the idiomatic meanings they convey. This research employs a descriptive qualitative method with a semantic approach. The data consist of Arabic expressions containing body-part terms, particularly hand, eye, head, heart, and tongue. The data were collected through documentation and literature review by referring to Arabic dictionaries containing idiomatic expressions involving body-part terms. Data analysis was conducted by identifying the lexical meaning of each body-part term, determining the overall meaning of the expression, and then analyzing the relationship between the lexical and idiomatic meanings. The results show that body-part terms in Arabic idiomatic expressions undergo semantic extension, resulting in figurative meanings. The term hand may be associated with ability, power, assistance, or a person's characteristics; eye may be associated with attention, feelings, and inner states; head may be associated with status or leadership; while tongue is related to speech activities and a person's character in communication. Therefore, idiomatic meanings cannot be determined solely from the meanings of individual words but must be understood based on the expression as a whole. This study demonstrates that the use of body-part terms in Arabic idiomatic expressions reflects the richness and flexibility of meaning in the Arabic language.

Keywords: idiomatic expressions, Arabic language, body parts, meaning, semantics

Abstrak:

Ungkapan makna idiomatik merupakan satuan Bahasa yang maknanya tidak selalu dapat dipahami berdasarkan makna leksikal unsur-unsur pembentuknya. Dalam Bahasa Arab, anggota tubuh menjadi salah satu unsur yang produktif dalam pembentukan makna idiomatik dan dapat mengalami perluasan makna dari makna konkret menuju makna figuratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripiskan bentuk ungkapan Bahasa Arab yang berunsur anggota tubuh serta menganalisis makna idiomatik yang terkandung didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik. Sumber data berupa ungkapan Bahasa Arab yang mengandung unsur anggota tubuh, khususnya tangan, mata, kepala, hati dan lidah. Data yang dikumpulkan melalui Teknik dokumentasi dan studi Pustaka dengan merujuk kamus Bahasa Arab mengenai ungkapan idiomatik berunsur anggota tubuh. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi makna leksikal unsur anggota tubuh. Menentukan makna keseluruhan ungkapan, kemudian menganalisis hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur anggota tubuh dalam ungkapan Bahasa Arab mengalami perluasan makna yang menghasilkan makna figuratif. Unsur tangan dapat berkaitan dengan kemampuan, kekuasaan, pertolongan, atau sifat

seseorang; mata berkaitan dengan perhatian dengan perasaan dan keadaan batin; kepala berkaitan dengan kedudukan atau kepemimpinan; sedangkan lidah berkaitan dengan aktivitas berbicara dan karakter seseorang dalam berkomunikasi. Dengan demikian, makna idiomatik tidak dapat ditentukan hanya melalui makna setiap kata secara terpisah, tetapi harus dipahami berdasarkan keseluruhan ungkapan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan anggota tubuh dalam ungkapan Bahasa Arab memperlihatkan kekayaan dan fleksibilitas makna dalam Bahasa Arab.

Kata Kunci: idiomatik, bahasa Arab, anggota tubuh, makna, semantik

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, dan pandangan terhadap berbagai hal dalam kehidupan. Dalam proses komunikasi, Bahasa tidak hanya digunakan dalam bentuk tuturan yang bermakna secara langsung atau literal, tetapi juga melalui berbagai bentuk ungkapan yang dimiliki makna tidak langsung. Salah satu bentuk penggunaan Bahasa tersebut adalah idiom. Idiom menjadi bagian penting dalam suatu Bahasa karena maknanya tidak selalu dapat dipahami dengan menjumlahkan makna dari setiap unsur pembentuknya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap idiom memerlukan perhatian terhadap hubungan antarkata yang membentuk satuan tersebut serta makna yang telah terbentuk secara konvensional dalam penggunaannya. El Yamani, Darir, dan Rhazi menjelaskan bahwa idiom merupakan ungkapan tetap yang bersifat tidak komposisional sehingga maknanya tidak dapat dipahami secara langsung melalui unsur-unsur pembentuknya.

Fenomena idiom juga terdapat dalam Bahasa Arab dan menjadi salah satu bagian yang menarik dalam kajian linguistik, khususnya semantik dan fraseologi. Bahasa Arab memiliki berbagai ungkapan yang menggunakan kosakata anggota tubuh sebagai salah satu unsur pembentuknya. Kata yang secara leksikal merujuk pada bagian tubuh manusia dapat digunakan untuk menyampaikan konsep lain yang bersifat abstrak ketika berada dalam suatu konstruksi idiomatik. Dengan demikian, makna sebuah ungkapan tidak selalu identik dengan makna literal kata-kata yang menyusunnya. Penggunaan anggota tubuh dalam ungkapan idiomatik memperlihatkan adanya hubungan antara pengalaman manusia terhadap tubuh degan cara manusia memahami dan mengungkapkan berbagai keadaan, tindakan, sifat, serta peraasaan melalui Bahasa.

Anggota tubuh merupakan bagian yang sangat dekat dengan pengalaman manusia sehingga keberadaannya banyak ditemukan dalam berbagai bentuk ungkapan. Dalam Bahasa Arab, misalnya, kataيد (*yad)* secara leksikal berarti "tangan", عين(*'ain*) berarti "mata, رأس(*ra's*) berarti "kepala",قلب (*qalb*) berarti "hati". Dan لسان(*lisan*) berarti "lidah". Dalam konstruksi tertentu, kata-kata tersebut tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan anggota tubuh secara fisik, tetapi dapat menghasilkan makna yang berbeda Ketika menjadi bagian dari suatu ungkapan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa suatu bentuk leksikal dapat mengalami perluasan makna Ketika digunakan dalam lingkungan kebahasaan tertentu.

Perbedaan antara makna literal dan makna idiomatik tersebut merupakan persoalan penting dalam kajian semantik. Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna dalam Bahasa dalam konteks penelitian ini. Kajian semantik digunakan untuk melihat hubungan antara makna leksikal suatu unsur dengan makna yang muncul Ketika unsur tersebut berada dalam ungkapan idiomatik. Analisis tersebut diperlukan karena pemaknaan secara harfiah dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda atau bahkan tidak sesuai dengan maksud sebenarnya dari sebuah ungkapan. Oleh karena itu, makna idiomatik perlu dipahami sebagai makna yang terdapat pada keseluruhan konstruksi, bukan hanya berdasarkan arti masing-masing kata.

kajian yang menggunakan anggota tubuh dalam Bahasa Arab sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti. Ismailova melakukan penelitian mengenai *phraseological units* yang mengandung komponen anggota tubuh dalam Bahasa Arab dengan membandingkannya dengan Bahasa Rusia dan Avar. Penelitian tersebut secara khusus membahas karakteristik semantik ungkapan anggota tubuh serta struktur gramatikal dan kesepadanan antarbahasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa unsur anggota tubuh merupakan salah satu bidang leksikal yang produktif dalam pembentukan satuan fraseologis Bahasa Arab[1] (ismailova, 2011)

Penelitian Al-Jahdali juga memberikan gambaran mengenai penggunaan anggota tubuh dalam idiom bahasa Arab. Penelitian tersebut mengkaji idiom dalam dialek Hijazi yang berkaitan dengan enam bagian tubuh, yaitu, mata, kepala, pikiran, tangan, lidah, dan

[1] Ismailova, Z. I. (2011*). Comparative analysis of phraseological units of Body parts lexicosemantic field (on the material of Arabic, Avar and Russian languages*). Russian Journal of Linguistics, 2011(2), 20–27

hidung. Dengan menggunakan perspektif semantik kognitif, penelitian tersebut menemukan bahwa makna idiom anggota tubuh dapat berkaitan dengan mekanisme konseptual seperti metafora dan metonimi serta pengetahuan konvensional penutur. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa Sebagian idiom anggota tubuh memiliki karakteristik yang berkaitan dengan lingkungan budaya penuturnya[2] (Al-Jahdali, 2010).

Kajian yang lebih baru juga memperlihatkan bahwa idiom berunsur anggota tubuh masih menjadi objek penelitian yang relvan. El Yamani, Darir, dan Rhazi dalam penelitian yang diterbitkan pada tahun 2025 membahas *body part idiom* dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dari perspektif strategi penerjemahan konseptual. Penelitian tersebut menekankan sifat idiom yang tidak komposisional dan menunjukkan bahwa fungsi konseptual anggota tubuh dapat membantu memahami makna yang dimaksud dalam suatu ungkapan.[3] (El Yamani, 2025)

Selain itu, penelitian Fauzi, Akmaliyah, dan Wahyudin membahas perbandingan idiom yang mengandung bagian tubuh manusia dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan studi Pustaka dengan pendekatan analisis konstratif dan menunjukkan adanya persamaan serta perbedaan dalam penggunaan metafora tubuh untuk mengungkapkan konsep abstrak.[4]

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa ungkapan idiomatik berunsur anggota tubuh dalam Bahasa Arab telah dikaji dari berbagai perspektif, seperti fraseologi, semantik, kognitif, penerjemahan, dan analisis konstratif. Meskipun demikian, penelitian mengenai makna idiomatik yang secara khusus memusatkan perhatian pada hubungan antara makna leksikal unsur anggota tubuh dan makna idiomatik keseluruhan ungkapan tetap relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak diarahkan pada perbandingan Bahasa maupun analisis strategi penerjemahan, tetapi difokuskan pada pendeskripsian dan pemaknaan ungkapan Bahasa Arab berunsur anggota tubuh melalui kajian semantik. Pembatasan tersebut diharapkan dapat membuat

[2] Al-Jahdali, N. A. M. (2010). *Idioms of body parts in the Hijazi dialect of Arabic: A study based on cognitive semantics*. University of Leicester.

[3] El Yamani, A., Darir, H., & Rhazi, A. (2025). *Navigating body-part idioms: Conceptual translation strategies in English and Arabic*. FORUM, 23 (1), 107–128. DOI: 10.1075

[4] Fauzi, M. F., Akmaliyah, & Wahyudin, D. *Perbandingan Idiom yang Mengandung Bagian Tubuh Manusia pada Bahasa Arab dan Indonesia*. Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

penelitian lebih terarah serta memungkinkan analisis setiap data dilakukan secara lebih mendalam.

Permasalahan utama dalam penelitian ini berangkat dari adanya perbedaan antara makna leksikal dan makna idiomatik. Sebuah kata yang secara mandiri memiliki makna tertentu dapat menghasilkan makna yang berbeda Ketika digunakan bersama unsur lain dalam sebuah ungkapan. Sebagai contoh, يد secara leksikal yaitu merujuk pada "tangan", tetapi dalam ungkapan tertentu kata tersebut dapat berkaitan dengan konsep pertolongan, kemampuan, kekuasaan, keterlibatan, atau tindakan. Demikian pula dengan عينyang secara leksikal berarti "mata"dapat digunakan dalam ungkapan yang berhubungan dengan perhatian, penghormatan, pengawasan, atau keadaan tertentu. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa makna tidak selalu bersifat tetap pada Tingkat kata, tetapi dapat berkembang sesuai dengan konstruksi dan penggunaan Bahasa.

Fenomena tersebut juga memperlihatkan pentingnya membedakan makna leksikal dengan makna idiomatik. Makna leksikal pada dasarnya berkaitan dengan arti suatu leksem sebagaimana tercatat dalam sistem leksikal Bahasa, sedangkan makna idiomatik muncul sebagai makna khusus dari keseluruhan ungkapan. Dalam ungkapan idiomatik, makna keseluruhan tidak selaalu dapat diprekdisi secara langsung dari makna unsur pembentuknya. Oleh karena itu, analisis terhadap ungkapan semacam ini perlu dilakukan dengan melihat bentuk ungkapan secara utuh serta makna yang telah melekat dalam penggunaannya.

Penggunaan anggota tubuh sebagai unsur idiom juga menunjukkan bahwa Bahasa memiliki kemampuan untuk menghubungkan pengalaman konkret dengan konsep abstrak. Anggota tubuh merupakan sesuatu yang dapat diamati dan dialami secara langsung, sedangkan konsep seperti keberanian, perasaan, kekuasaan, perhatian, atau ketidakberdayaan bersifat lebih abstrak. Hubungan tersebut menjadikan anggota tubuh sebagai unsur yang potensial dalam pembentukan ungkapan figuratif. Penelitian mengenai idiom anggota tubuh dalam Bahasa Arab juga menunjukkan bahwa fungsi dan pengalaman terhadap bagian tubuh dapat memberikan petunjuk terhadap makna yang dimaksud dalam ungkapan.[5]

[5] George Lakoff dan Mark Johnson, *Metaphors We Live By* (Chicago: University of Chicago Press, 1980).

Dalam penelitian ini, data difokuskan pada ungkapan Bahasa Arab yang mengandung unsur anggota tubuh, khususnya tangan, mata, kepala, hati, dan lidah. Pemilihan unsur tersebut didasarkan pada keberadaannya dalam kajian terdahulu mengenai idiom anggota tubuh Bahasa Arab serta produktivitasnya dalam membentuk ungkapan figuratif. Al-jahdali, misalnya, secara khusus menemukan penggunaan mata, kepala, tangan, dan lidah dalam idiom Bahasa Arab Hijazi. Pembatasan objek dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas dan setiap data dianalisis secara lebih terarah berdasarkan perbedaan makna leksikal dan makna idiomatiknya.[6]

Kajian terhadap data dilakukan dengan mengidentifikasi unsur anggota tubuh yang terdapat dalam setiaap unngkapan, kemudian menentukan makna leksikal usnur tersebut. Tahap berikutnya adalah menentukan makna keseluruhan ungkapan berdasarkan sumber kebahasaan yang relevan. Kedua makna tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbedaan atau hubungan yang terbentuk antara makna leksikal dan makna idiomatik.[7] Dengan cara tersebut, penelitian tidak hanya memberikan terjemahan terhaadap ungkapan, tetapi juga menjelaskan bagaimana sebuah unsur yang bermakna konkret dapat digunakan untuk menghasilkan makna figuratif dalam Bahasa Arab.[8]

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pendeskripsian makna dan interpretasi hubungan makna dalam ungkapan, bukan pada pengukuran secara kuantitaif. Sumber data diperoleh melalui studi Pustaka dengan memanfaatkan kamus Bahasa Arab dan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Penggunaan sumber leksikografis diperlukan untuk memastikan bahwa ungkapan yang dianalisis benar-benar memiliki penggunaan dan makna yang dapat dipertanggungjawabkan secara kebahasaan. Salah satu sumber yang relevan adalah *Mu'jam al-Lughah al- Arabiyyah al-Mu'asirah* karya Ahmad Mukhtar Umar dan tim, yang merupakan salah satu kamus Bahasa Arab modern dan menggunakan sistem penyusunan berdasarkan akar kata.

---

[6] Najah Ali Mohammed Al-Jahdali, *Idioms of Body Parts in the Hijazi Dialect of Arabic: A Study Based on Cognitive Semantics* (Leicester: University of Leicester, 2010).

[7] Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic: Arabic-English*, ed. J. Milton Cowan, edisi ke-4 (Weisbaden: Otto Harrassowitz, 1979)

[8] George Lakoff dan Mark Johnson, *Metaphors We Live By* (Chicago: University of Chicago Press, 1980)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan Gambaran mengenai penggunaan anggota tubuh sebagai unsur pembentuk ungkapan idiomatik Bahasa Arab serta menjelaskan perbedaan antara makna leksikal dan makna idiomatiknya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian semantik Bahasa Arab, khusunya mengenai fenomena perubahan atau perluasan makna dalam ungkapan idiomatik. Secara praktis, hasil penelitian dapat membantu pembelajar Bahasa Arab memahami ungkapan yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah sehingga pemaknaan terhadap teks atau komunikasi berbahasa Arab dapat dilakukan secara lebih tepat.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan bentuk ungkapan Bahasa Arab yang mengandung unsur anggota tubuh dan (2) menganalisis makna idiomatik ungkapan tersebut berdasarkan hubungan antara makna leksikal unsur pembentuk dan makna keseluruhan ungkapan. Melalui tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat menunjukkan karakteristik makna idiomatik dalam Bahasa Arab serta memperlihatkan bagaimana unsur anggota tubuh digunakan untuk membentuk dan menyampaikan makna yang lebih luas daripada makna leksikalnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik. Metode tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pendeksripsian bentuk dan pemaknaan ungkapan idiomatik Bahasa Arab yang mengandung unsur anggota tubuh. Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan uraian yang mendalam mengenai suatu fenomena berdasarkan data tekstual, sedangkan analisis kualitatif memungkinkan peniliti mengidentifikasi data secara sistematis (Colorafi & Evans, 2016).

Objek penelitian ini adalah ungkapan idiomatic Bahasa Arab yang mengandung unsur anggota tubuh, khususnya unsur tangan, mata, kepala, hati, dan lidah. Data penelitian menggunakan salah satu unsur tersnut dan memiliki makna idiomatik yang berbeda dari makna leksikalnya. Pemilihan data dilakukan secara purposive, yaitu

dengan memilih ungkapan yang secara jelas menunjukkan adanya perbedaan antara makna literal unsur pembentuk dan makna keseluruhan ungkapan.

Sumber data penelitian berasal dari sumber tertulis, terutama kamus Bahasa Arab dan sumber fraseologis yang memuat ungkapan idiomatic, yaitu *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al- Mu'asirah* (Umar, 2008) dan *al-Mu'jam al-Wasit* (Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah bi al-Qahirah, 2004). Selain itu, penelitian terdahulu mengenai idiom berunsur amggota tubuh digunakan anggota tubuh digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat identifikasi dan interpretasi dat. Penggunaan dokumen sebagai sumber data sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang memunginkan data diperoleh melalui pemeriksaan berbagai dokumen atau artefak tertulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik dokumentasi dan studi Pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama. Peneliti menentukan unsur anggota tubuh yang menjadi fokus penelitian. Kedua, peneliti menelusuri sumber data untuk menemukan ungkapan Bahasa Arab yang mengandung unsur tersebut. Ketiga, setiap ungkapan yang ditemukan dicatat beserta bentuk Bahasa Arab, makna leksikal, dan makna idiomatiknya. Keempat, data yang diseleksi dengan menghilangkan ungkapan yang hanya memiliki makna literal sehingga diperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi Kesimpulan sebagaimana model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Model tersebut menempatkan proses analisis sebagai kegiatan yang sistematis dalam mengorganisasi dan menafsirkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, tahap kondensasi dilakukan dengan memilih dan mengolompokkan ungkapan berdasarkan unsur anggota tubuh yang digunakan. Selanjutya, data disajukan dalam bentuk table yang memuat ungkapan Bahasa Arab, unsur anggota tubuh, makna leksikal, dan makna idiomatic. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik Kesimpulan berdasarkan pola makna yang ditemukan.

Analisis semantic dilakukan denngan membandingkan makna leksikal dan makna idiomatic pada setiap data. Makna leksikal ditentukan berdasarkan arti dasar kata anggota tubuh dalam Bahasa Arab, sedangkan makna keseluruhan unngkapan

sebagaimana digunakan dalam sumber kebahasaan. Apabila terdapat perbedaan antara kedua makna tersebut, perbedaan itu dianalisis untuk menjelaskan bentuk perluasan atau perubahan makna yang terjadi.

Untuk menjaga keabsahan data, peniliti melakukan pengecekan silage terhadap makna ungkapan melalui lebih dari satu sumber kebahasaan apabila tersedia. Selain itu, interpretasi makna tidak hanya didasarkan pada terjemahan harfiah, tetapi juga mempertimbangkan makna keseluruhan ungkappan. Pemeriksaan terhadap sumber yang berbeda merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif (Colorafi & Evans, 2016).[9]

HASIL

A. Klasifikasi Data Ungkapan Idiomatik Berunsur Anggota Tubuh

Berdasarkan hasil studi pustaka terhadap *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyyah al-Muasirah* karya Ahmad Mukhtar 'Umar dan sumber leksikografis bahasa Arab lainnya, ditemukan ungkapan-ungkapan yang mengandung unsur anggota tubuh dan memiliki makna idiomatik. Data klasifikasi berdasarkan lima unsur anggota tubuh, yaitu kataيد (*yad)* "tangan", عين(*'ain*) "mata", رأس(*ra's*) "kepala",قلب (*qalb*) "hati". Dan لسان(*lisan*) "lidah". Pemilihan data didasarkan pada adanya perbedaan atau perluasan antara makna leksikal unsur dan makna keseluruhan ungkapan. Data yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

NO	UNSUR	UNGKAPAN BAHASA ARAB	MAKNA LEKSIKAL	MAKNA IDIOMATIK
1	يد	أَخَذَ بِيَدِهِ	Mengambil tangannya	Membantu, menolong
2	يد	بَسَطَ لَهُ يَدَ الْمُسَا عَدَةِ	Mengulurkan kepadanya tangan bantuan	Memberikan bantuan
3	يد	لَهُ يَدٌ فِي الأَمْر	Ia memiliki tangan dalam suatu perkara	Memiliki andil terlibat

[9] Karen JIggins Colorafi dan Browynne Evans, "*Qualitative Descriptive Methods in Health Science Reseach*" *HERD: Health Environmnets Reseach & Design Journal* 9, no. 4 (2016): 16-25

4	يد	مَا بِالْيَدِ حِيلَةٌ	Tidak ada daya pada tangan	Tidak ada yang dilakukan
5	عين	أَخَذَ بِعَيْنِ الِاعْتِبَارِ	Mengambil dengan mata pertimbangan	Mempertimbangkan sesuatu
6	عين	سَقَطَ مِنْ عَيْنِهِ	Jatuh dari matanya	Kehilangan penghargaan atau rasa hormat
7	عين	فِي غَمْضَةِ عَيْنٍ	Dalam kedipan mata	Dalam waktu yang sangat singkat
8	عين	قَرَّتْ عَيْنُهُ	Matanya menjadi tenang	Merasa senang, puas, atau Bahagia
9	قلب	قَاسِي الْقَلْبِ	Keras hati	Tidak berbelas kasih
١٠	قلب	فَتَحَ قَلْبَهُ	Membuka hatinya	Mengungkapkan perasaan atau rahasia
١١	قلب	رَجُلٌ بِلَا قَلْبٍ	Laki-laki tanpa hati	Orang yang tidak memiliki belas kasih
١٢	قلب	مِنْ كُلِّ قَلْبِهِ	Dari seluruh hatinya	Dengan sepenuh hati
١٣	رأس	دَارَ فِي رَأْسِهِ	Berputar di kepalanya	Terpikir atau terlintas dalam pikirannya
١٤	رأس	رَكِبَ رَأْسَهُ	Menaiki kepalanya	Keras kepala atau bertindak semaunya
١٥	رأس	رَفَعَ رَأْسَنَا	Mengangkat kepala kami	Membuat kami bangga
١٦	رأس	عَلَى الرَّأْسِ وَالْعَيْنِ	Di atas kepala dan mata	Dengan senang hati dan penuh penerimaan
١٧	لسان	أَطْلَقَ لِسَانَهُ	Melepaskan lidahnya	Mulai berbicara setelah diam

18	لسان	أَمْسَكَ لِسَانَهُ	Memegang lidahnya	Diam atau menahan perkataan
١٩	لسان	فَلْتَةُ لِسَانٍ	Terpelesetnya lidah	Kekeliruan dalam berbicara
20	لسان	مَعْسُولُ اللِّسَانِ	Lidah yang diberi madu	Orang yang berbicara manis untuk membujuk atau mengambil hati

B. Pola Makna Idiomatik Berdasarkan Unsur Anggota Tubuh

Hasil Klasifikasi menunjukkan bahwa setiap unsur anggota tubuh memiliki kecenderungan makna idiomatik yang berbeda. Unsur يد cenderung berkaitan dengan tindakan, bantuan, keterlibatan, dan kemampuana. Unsur عين berkaitan dengan perhatian, penilaian, penghargaan, kebahagiaan, dan waktu. Unsur قلب menunjukkan hubungan yang kuat dengan perasaan, ketulusan, dan keadaan batin. Unsur رأس cenderung mempresentasikan aktivitas berpikir, keteguhan pendirian, sikap tunduk, serta kehormatan. Sementara itu, unsur لسان berkaitan dengan aktivitas berbicara, pengendalian ucapan, dan karakter komunikasi. Kecenderungan tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara pengalaman konkret manusia terhadap anggota tubuh dan pembentukan makna abstrak dalam ungkapan idiomatik. Dengan demikian, penggunaan unsur anggota tubuh dalam idiom bahasa Arab tidak hanya menggambarkan aspek fisik manusia, tetapi juga menjadi sarana untuk mengungkapkan proses kognitif, kondisi emosional, perilaku, dan hubungan sosial.

Pola tersebut memperlihatkan bahwa makna idiomatik terbentuk melalui perluasan makna leksikal anggota tubuh. Perluasan tersebut dapat didasarkan pada fungsi fisik anggota tubuh, asosiasi konseptual, maupun penggunaan ungkapan yang telah dikenal secara konvensional oleh penutur bahasa Arab.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan tiga kecenderungan utama. Pertama, makna idiomatik dapat terbentuk melalui hubungan fungsional antara anggota tubuh dan tindakan yang diwakilinya, seperti أَخَذَ بِيَدِهِ yang bermakna membantu. Kedua, makna

idiomatik dapat terbentuk melalui asosiasi antara pengalaman fisik dan keadaan abstrak, seperti فِي غَمْضَةِ عَيْنٍ yang menggambarkan waktu singkat. Ketiga, makna idiomatik dapat terbentuk melalui penggunaan simbolik anggota tubuh untuk menggambarkan keadaan psikologis, seperti قَاسِي الْقَلْبِ yang menggambarkan seseorang yang tidak berbelas kasih.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa ungkapan idiomatik berunsur anggota tubuh dalam bahasa Arab memiliki pola semantis yang beragam. Makna keseluruhan ungkapan tidak selalu dapat dipahami melalui makna literal setiap unsur, melainkan harus ditafsirkan berdasarkan hubungan antarkata konvensi penggunaannya.

PEMBAHASAN

A. Perluasan Makna pada Ungkapan Berunsur يد (Tangan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur يد (tangan) memiliki kecenderungan makna idiomatik yang berkaitan dengan tindakan, pertolongan, keterlibatan, dan kemampuan. Kecenderungan tersebut dapat dijelaskan melalui fungsi tangan sebagai anggota tubuh yang digunakan manusia untuk melakukan berbagai aktivitas, membantu orang lain, serta berinteraksi dengan lingkungan.

Ungkapan pertama adalah أَخَذَ بِيَدِهِ. Secara leksikal, ungkapan tersebut berarti "mengambil tangannya". Apabila dimaknai secara literal, ungkapan tersebut hanya menggambarkan tindakan seseorang memegang atau mengambil tangan orang lain. Namun, secara idiomatik أَخَذَ بِيَدِهِ berarti "membantu" atau "menolong seseorang". Perubahan makna tersebut masih memiliki hubungan dengan fungsi tangan sebagai alat unutk membantu seseorang secara fisik. Tangan yang digunakan untuk memegang dan menarik seseorang kemudian menjadi representassi dari tindakan memberikan pertolongan atau sebagai symbol tindakan membantu.

Hubungan yang sama dapat ditemukan pada ungkapan بَسَطَ لَهُ يَدَ الْمُسَاعَدَةِ. Secara harfiah, ungkapan ersebut bermakna "mengulurkan kepadanya tangan bantuan", makna idiomatiknya adalah "memberikan bantuan". Tangan dalam ugkapan tersebut tidak merujuk pada tangan sebagai organ tubuh, tetapi menjadi simbol pertolongan. Kata بَسَطَ

yang bermakna “membentangkan” atau “mengulurkan” memperkuat Gambaran seseorang yang mengulurkan tangannya kepada orang lain untuk membantu.

Ungkapan لَهُ يَدٌ فِي الأَمْر juga memperlihatkan perluasan makna yang berbeda. Secara leksikal, ungkapan tersebut dapat dipahami sebagai “ia mempunyai tangan dalam perkara tersebut”. Namun. Makna idiomatiknya adalah “ia mempunyai andil”, “ia terlibat”, atau “ia memiliki peran dalam suatu perkara”. Dlaam konteks tersebut يَدٌ berfungsi sebagai representasi dari tindakan atau kontribusi seseorang. Dengan demikian, tangan tidak lagi menunjukkan bagian tubuh, tetapi menunjukkan keterlibatan seseorang dalam suatu tindakan atau peristiwa.

Sementara itu, ungkapan مَا بِالْيَدِ حِيلَةٌ secara leksikal berkaitan dengan “tidak adanya daya atau cara pada tangan”. Makna idiomatiknya adalah “tidak ada yang dapat dilakukan” atau “tidak ada jalan keluar yang dapat ditempuh”. Tangan dalam ungkapan tersebut merepresentasikan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, Ketika dikatakan bahwa tidak ada حِيلَةٌ pada tangan, maksudnya bukanlah tangan secara fisik tidak memiliki kemapuan, melainkan seseorang berada dalam keadaan tidak berdaya atau tidak adanya tindakan yang dapat dilakukan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa unsur يَدٌ mengalami perluasan makna berdasarkan fungsi fisiknya. Memperlihatkan bahwa pengalaman manusia menggunakan tangan menjadi dasar bagi pembentukan makna abstrak. Hubungan antara anggota tubuh dan makna figurative dalam data ini dapat dijelaskan melalui pendekatan semantic kognitif, khususnya hubungan konseptual antara pengalaman fisik dan pemahaman terhadap konsep abstrak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ismailova (2011) yang menunjukkan bahwa anggota tubuh merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan satuan fraseologis Bahasa Arab. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan nama anggota tubuh dalam ungkapan fraseologis dapat menghasilkan makna yang berbeda dari makna literalnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ismailova terletak pada ditemukannya pergeseran makna dari unsur anggota tubuh menuju makna figuratif. Perbedaannya, penelitian Ismailova membahas fraseologi anggota tubuh secara lebih luas dan melakukan perbandingan dengan Bahasa Avar dan Rusia, sedangkan penelitian

ini memustakan perhatian pada hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatik dalam Bahasa Arab.

Kontribusi ini terletak pada penjelasan bahwa makna idiomatik unsur يد tidak hanya menunjukkan perubahan arti kata, tetapi juga memperlihatkan bagaimana fungsi anggota tubuh dapat menjadi dasar konseptual untuk menyampaikan makna bantuan, keterlibatan, dan kemampuan.

B. Perluasan Makna pada Ungkapan Berunsur عين (Mata)

Unsur عين secara leksikal berarti "mata", yaitu organ penglihatan manusia dalam ungkapan idiomatiknya عين menunjukkan perluasan makna yang berhubungan dengan perhatian, penilaian, penghargaan, kebahagiaan, dan waktu. Hal ini berkaitan dengan fungsi mata sebagai alat untuk melihat dan mengamati sesuatu.

Ungkapan أَخَذَ بِعَيْنِ الِاعْتِبَارِ secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "mengambil dengan mata pertimbangan". Akan tetapi, makna idiomatiknya adalah "mempertimbangkan" atau "memperhitungkan sesuatu". Pada ungkapan tersebut, mata tidak digunakan unutk menunjukkan aktivitas melihat secara fisik, konsep melihat mengalami perluasan menjadi konsep memberikan perhatian dan mempertimbangkan terhadap sesuatu. Dengan demikian, terdaapat hubungan semantis antara aktivitas melihat dan memperhatikan.

Pada ungkapan سَقَطَ مِنْ عَيْنِهِ secara leksikal berarti "jatuh dari matanya". Secara idiomatic, ungkapan tersebut berarti "kehilangan rasa hormat atau penghargaan". Makna ini menunjukkan bahwa "mata" digunakan sebagai ruang konseptual untuk menggambarkan penilaian seseorang terhadap orang lain. Ketika seseorang "jatuh dari mata" orang lain, yang mengalami perubahan bukanlah posisi fisiknya, melainkan kedudukan atau penghargaan terhadap orang tersebut.

Selanjutnya فِي غَمْضَةِ عَيْنٍ secara leksikal berarti "dalam kedipan mata". Makna idiomatiknya adalah "dalam waktu yang sangat singkat" atau "dengan sangat cepat". Kedipan mata merupakan aktivitas yang berlangsung sangat singkat sehingga pengalaman fisik tersebut digunakan untuk menggambarkan konsep waktu. Hubungan antara makna leksikal dan idiomatik dalam ungkapan ini relatif mudah ditelusuri karena makna abstrak berupa waktu singkat berasal dari pengalaman konkret manusia.

Ungkapan قَرَّتْ عَيْنُهُ secara leksikal berkaitan dengan "mata yang menjadi tenang". Namun, makna idiomatiknya adalah "merasa bahagia", "senang", atau "puas". Dalam hal ini, keadaan mata digunakan untuk merepresentasikan keadaan emosional seseorang. Makna tersebut menunjukkan bahwa pengalaman fisik emosional dapat saling berhubungan dalam pembentukkan ungkapan idiomatik.

Temuan mengenai عين sejalan dengan penelitian Al-Jahdali (2010) yang mengkaji idiom anggota tubuh dalam dialek Hijazi, trmasuk idiom yang menggunakan unsur mata. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna idiom anggota tubuh dimotivasi oleh mekanisme konseptual seperti metafora, metonimi, dan pengetahuan konvensional penutur. Persamaan penelitian ini terlihat pada adanya hubungan antara pengalaman fisik anggota tubuh dan makna figuratif. Perbedaannya terletak pada objek bahasa dan pendekatan. Al-Jahdali berfokus pada dialek Hijazi dengan perpektif semantik kognitif, sedangkan penelitian ini menggunakan data ungkapan bahasa Arab dan menitikberatkan pada analisis hubungan makna leksikal dengan makna idiomatik.

C. Perluasan Makna pada Ungkapan Berunsur قلب (Hati)

Unsur قلب memiliki kedudukan khusus dalam ungkapan idiomatic bahasa Arab. Secara leksikal. قلب berarti "jantung" atau "hati", tetapi dalam penggunaan Bahasa dapat berkaitan dengan perasaan, keadaan batin, karakter, dan sikap seseorang. Kamus *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyyah al-Mu'asirah* juga mencatat penggunaan قلب dalam berbagai ungkapan yang menggambarkan kondisi psikologis dan emosional.

Ungkapan قَاسِي الْقَلْبِ secara leksikal berarti "keras hati". Makna idiomatiknya adalah seseorang yang tidak mudah merasa iba atau tidak memiliki belas kasih. Kata قَاسِي pada dasarnya menunjukkan sifat keras, tetapi dalam ungkapan tersebut sifat keras tidak berkaitan dengan tekstur fisik hati. Sifat fisik "keras" mengalami perluasan menjadi sifat psikologis berupa tidak berbelas kasih.

Ungkapan فَتَحَ قَلْبَهُ secara literal berarti "membuka hatinya". Secara idiomatic, ungkapan tersebut bermakna "mengungkapkan perasaan", "menceritakan rahasia", atau "membuka diri kepada orang lain". Tindakan "membuka" yang biasanya berkaitan dengan benda fisik kemudian digunakan untuk menggambarkan keterbukaan keadaan

batin sesorang. Dengan demikian, hati menjadi representasi dari ruang pribadi atau perasaan yang sebelumnya tertutup.

Ungkapan رَجُلٌ بِلَا قَلْبٍ secara leksikal berarti "seseorang laki-laki tanpa hati". Secara idiomatic, ungkapan tersebut diggunakan untuk menggambarkan seseorang yang tidak memiliki belas kasih. Maknanya bukan bahwa orang tersebut benar-benar tidak memiliki organ jantung, tetapi bahwa ia dianggap tidak mempunyai rasa iba atau kasih sayang.

Sementara itu, مِنْ كُلِّ قَلْبِهِ secara leksikal berarti "dari seluruh hatinya". Makna idiomatiknya adalah "dengan sepenuh hati" atau "dengan seluruh perasaan dan ketulusan". Pada ungkapan tersebut, hati menjadi simbol pusat perasaan. Penggunaan كُلِّ memperkuat gagasan bahwa tindakan atau sikap dilakukan secara utuh dan tulus.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa قَلب mengalami perluasan makna yang dominan menuju ke ranah emosional dan psikologis. Hal ini sejalan dengan penelitian Alkatheery (2020) mengenai polisemi istilah anggota tubuh dalam bahasa Arab Najdi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa istiah anggota tubuh dapat memiliki berbagai makna yang melampaui referen fisiknya.[10] Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menunjukkan adanya perluasan makna anggota tubuh. Perbedaannya adalah penelitian Alkatheery berfokus pada polisemi berbasis korpus dalam bahasa Arab Najdi, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis penggunaan anggota tubuh dalam ungkapan idiomatik.

D. Perluasan Makna pada Ungkapan Berunsur رأس (Kepala)

Unsur رأس secara leksikal berarti "kepala", yaitu bagian tubuh yang berada di bagian tubuh manusia. Dalam perkembangan maknanya, رأس juga dapat digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang berada di bagian atas, pemimpin, pusat, atau sesuatu yang berkaitan dengan kedudukan. *Majma' al-Lughah al- Arabiyyah bi al-Qahirah* mencatat bahwa رأس dapat bermakna bagian atas sesuatu dan juga "سيد القوم" atau pemimpin suatu kelompok. (مجمع اللغة العربية بالقاهرة)[11]

[10] Alkatheery, E. R., "*polysemy in Najdi Arabic: A corpus based descriptive study on the terms of body parts*". King Saud University (2020)

[11] Majma' al-Lughah al-Arabiyyah bi al-Qahirah, *al-Mu'jam al-Wasit*, (Kairo: maktabat al-Shuruq al-Dawliyyah, 2004), Entri "رأس"

Ungkapan دَارَ فِي رَأْسِهِ secara harfiah berarti “berputar di kepalanya”. Makna idiomatiknya adalah sesuatu yang “terpikir” atau “terlintas dalam pikirannya”. Kepala dalam ungkapan tersebut berkaitan dengan aktivitas berpikir. Perubahan makna ini menunjukkan bahwa bagian tubuh digunakan sebagai representasi dari fungsi mental yang berlangsung di dalamnya.

Ungkapan ركب رأسه secara literal berarti “menaiki kepalanya”. Namun, makna idiomatiknya adalah “keras kepala”, “membangkang”, atau bertindak berdasarkan kehendaknya sendiri tanpa pertimbangan. Dalam ungkapan tersebut, kepala dikaitkan dengan pendirian atau kehendak seseorang. Penggunaan kata ركب memberikan gambaran seseorang yang seolah-olah berada di atas kepalanya sendiri, yang kemudian menghasilkan makna perilaku keras kepala.

Ungkapan رفع رأسنا secara harfiah berarti “mengangkat kepala kami”. Makna idiomatiknya adalah “membuat kami bangga”. Kepala dalam konteks tersebut berkaitan dengan kehormatan dan martabat. Seseorang yang membuat orang lain bangga dianggap “mengangkat kepala” mereka, bukan secara fisik, melainkan meningkatkan rasa hormat dan kebanggaan.

Sementara itu, على الرأس والعين secara literal berarti “di atas kepala dan mata”. Dalam penggunaan idiomatik, ungkapan tersebut berarti “dengan senang hati”, “dengan penuh penerimaan”, atau menunjukkan kesediaan memenuhi permintaan seseorang. Ungkapan ini memperlihatkan penggunaan anggota tubuh sebagai simbol penghormatan dan penerimaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa رأس memiliki perluasan makna yang berkaitan dengan pikiran, sikap, kehormatan, dan penerimaan. Penggunaan kepala sebagai sumber makna abstrak dapat dikaitkan dengan posisi kepala sebagai bagian tubuh yang berada di atas serta hubungannya dengan otak dan aktivitas berpikir.

E. Perluasan Makna pada Ungkapan Berunsur لسان (Lidah)

Unsur لسان secara leksikal berarti “lidah”, yaitu anggota tubuh yang berperan dalam proses berbicara. Dalam ungkapan idiomatik, unsur tersebut sangat produktif untuk menggambarkan perilaku komunikasi, kemampuan berbicara, pengendalian ucapan, dan karakter seseorang dalam berkomunikasi.

Ungkapan أطلق لسانه secara literal berarti “melepaskan lidahnya”. Makna idiomatiknya adalah “berbicara” atau mulai berbicara setelah sebelumnya diam. Kata أطلق yang bermakna “melepaskan” memberikan gambaran bahwa seseorang sebelumnya menahan perkataannya, kemudian tidak lagi menahan diri untuk berbicara.

Sebaliknya, أمسك لسانه secara literal berarti “memegang lidahnya”. Makna idiomatiknya adalah “diam” atau “menahan perkataan”. Tangan tidak disebutkan dalam ungkapan tersebut, tetapi tindakan “memegang” digunakan secara metaforis untuk menggambarkan pengendalian terhadap aktivitas berbicara. Dengan demikian, hubungan makna terbentuk melalui fungsi lidah sebagai alat berbicara.

Ungkapan فلتة لسان secara literal dapat dipahami sebagai “terpelesetnya lidah”. Secara idiomatik, ungkapan tersebut bermakna “kesalahan dalam berbicara” atau perkataan yang keluar secara tidak sengaja. Makna tersebut tidak merujuk pada cedera fisik pada lidah, tetapi pada kesalahan atau kekeliruan dalam mengucapkan sesuatu.

Ungkapan معسول اللسان memiliki makna literal “lidah yang diberi madu”. Namun, secara idiomatik, ungkapan tersebut digunakan untuk menggambarkan seseorang yang berbicara dengan cara yang manis, membujuk, atau menunjukkan sikap merayu dan mengambil hati. Sumber leksikografis menjelaskan bahwa معسول اللسان merujuk pada orang yang berbicara dengan cara yang menunjukkan المداهنة والتملق yaitu sikap merayu atau mengambil hati dan tidak terus terang.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa unsur لسان memiliki hubungan yang sangat kuat dengan aktivitas komunikasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Al-Jahdali (2010), yang memasukkan lidah sebagai salah satu unsur anggota tubuh dalam penelitian idiom bahasa Arab dialek Hijazi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna figuratif idiom anggota tubuh dapat dimotivasi oleh pengalaman tubuh dan mekanisme konseptual penutur.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan Bataineh dan Al-Shaikhli (2020), yang menganalisis 27 idiom anggota tubuh bahasa Arab dan menemukan penggunaan berbagai bagian tubuh, termasuk Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman tubuh bersama dapat .رأس، يد، قلب، عين، ولسان menjadi dasar munculnya sejumlah makna

figuratif, meskipun faktor budaya juga dapat menghasilkan perbedaan dalam pemaknaan idiom.

F. Pola Hubungan Makna Leksikal dan Makna Idiomatik

Berdasarkan dua puluh data yang telah dianalisis, ditemukan bahwa hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatik dapat dikelompokkan berdasarkan kedekatan hubungan semantisnya. Pertama, terdapat ungkapan yang hubungan makna literal dan idiomatiknya masih mudah ditelusuri melalui fungsi anggota tubuh. Kedua, terdapat ungkapan yang mengalami perluasan makna lebih jauh sehingga hubungan tersebut bersifat konseptual.

Pada unsur يد, hubungan tersebut terutama muncul melalui fungsi tangan sebagai alat untuk melakukan tindakan. Tangan kemudian digunakan untuk menggambarkan bantuan, keterlibatan, kemampuan, dan tindakan seseorang. Pada unsur عين, hubungan makna berangkat dari fungsi mata sebagai alat melihat dan mengamati, kemudian berkembang menjadi perhatian, penilaian, penghargaan, dan pengalaman emosional.

Unsur قلب memperlihatkan hubungan yang lebih kuat dengan keadaan psikologis. Hati digunakan untuk menggambarkan perasaan, kasih sayang, ketulusan, dan karakter seseorang. Sementara itu, menunjukkan perluasan makna yang berkaitan dengan pikiran, sikap, kehormatan, dan رأسkedudukan. Adapun لسان terutama berkaitan dengan komunikasi dan perilaku berbicara.

Pola tersebut menunjukkan bahwa penggunaan anggota tubuh dalam idiom bahasa Arab tidak bersifat sembarangan. Makna idiomatik masih memiliki hubungan tertentu dengan pengalaman konkret manusia. Tangan berkaitan dengan tindakan dan pertolongan karena fungsi tangan memungkinkan manusia melakukan tindakan dan membantu orang lain. Mata berkaitan dengan perhatian karena mata berfungsi melihat. Hati berkaitan dengan perasaan karena secara konseptual hati sering ditempatkan sebagai pusat keadaan batin. Lidah berkaitan dengan komunikasi karena lidah berperan dalam aktivitas berbicara.

Temuan tersebut mendukung pandangan El Yamani, Darir, dan Rhazi (2025) bahwa idiom merupakan ekspresi yang bersifat tetap dan maknanya tidak selalu dapat

diperoleh dengan menjumlahkan makna literal setiap komponennya. Penelitian mereka mengenai idiom anggota tubuh dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab juga menunjukkan bahwa pemaknaan idiom dapat melibatkan hubungan konseptual antara unsur tubuh dan makna figuratif.

Hasil penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Bataineh dan Al-Shaikhli (2020). Keduanya menunjukkan bahwa pengalaman manusia terhadap tubuh berperan dalam pembentukan makna figuratif. Namun, penelitian Bataineh dan Al-Shaikhli membandingkan idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris serta menyoroti persamaan dan perbedaan konseptual kedua bahasa, sedangkan penelitian ini membatasi pembahasan pada bahasa Arab dengan fokus pada hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatik.

Jika dibandingkan dengan penelitian Al-Jahdali (2010), penelitian ini memiliki persamaan pada objek berupa idiom yang menggunakan anggota tubuh, tetapi berbeda pada ragam bahasa dan pendekatan. Al-Jahdali mengkaji idiom dalam dialek Hijazi yang digunakan di Jeddah dan menggunakan semantik kognitif sebagai landasan analisis. Penelitian ini menggunakan ungkapan bahasa Arab yang tercatat dalam sumber leksikografis dan menempatkan analisis semantik pada hubungan antara makna leksikal dengan makna idiomatik.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa anggota tubuh merupakan salah satu sumber pembentukan makna figuratif yang produktif dalam bahasa Arab. Makna idiomatik tidak sepenuhnya terpisah dari makna leksikal, tetapi mengalami perluasan melalui fungsi, pengalaman, dan asosiasi yang melekat pada anggota tubuh tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ungkapan idiomatik tidak cukup dilakukan melalui penerjemahan kata demi kata, tetapi harus memperhatikan makna keseluruhan ungkapan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lima unsur anggota tubuh yang dianalisis memiliki kecenderungan makna yang berbeda. يد cenderung merepresentasikan tindakan, bantuan, keterlibatan, dan kemampuan; عين merepresentasikan perhatian, penilaian, penghargaan, kebahagiaan, dan waktu; قلب merepresentasikan perasaan, ketulusan, dan karakter emosional; رأس

merepresentasikan pikiran, sikap, kehormatan, dan kedudukan; sedangkan لسان merepresentasikan aktivitas berbicara, pengendalian ucapan, serta karakter dalam berkomunikasi.

Dengan demikian, ungkapan idiomatik berunsur anggota tubuh dalam bahasa Arab memperlihatkan adanya proses perluasan makna dari sesuatu yang konkret menuju konsep yang abstrak. Proses tersebut menjadi salah satu bentuk kekayaan semantis bahasa Arab karena satu unsur leksikal yang pada dasarnya menunjuk pada anggota tubuh dapat menghasilkan berbagai makna ketika digunakan dalam konstruksi idiomatik. Makna tersebut kemudian dipahami secara konvensional oleh penutur berdasarkan keseluruhan ungkapan dan konteks penggunaannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ungkapan idiomatik bahasa Arab berunsusr anggota tubuh dan menganalisis maknanya melalui kajian semantik. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa unsur يد(*yad)* "tangan", عين(*'ain*) "mata", رأس(*ra's*) "kepala",قلب (*qalb*) "hati". Dan لسان(*lisan*) "lidah" mengalami perluasan makna dari referen fisik menuju makna figuratif yang berkaitan dengan tindakan, perhatian, keadaan emosional, dan aktivitas komunikasi. Perluasan tersebut menunjukkan bahwa makna idiomatik tidak selalu dapat dipahami melalui makna leksikal setiap unsur secara terpisah, melainkan harus ditafsirkan berdasarkan keseluruhan ungkapan dan konvensi penggunanaannya.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa setiap anggota tubuh memiliki kecenderungan makna idiomatik yang berbeda. يد cenderung merepresentasikan bantuan, tindakan, keterlibatan, dan kemampuan. عين berkaitan dengan perhatian, penilaian, penghargaan, kebahagiaan, dan waktu.رأس cenderung merepresentasikan proses berpikir, keteguhan pendirian, dan kehormatan. قلب merepresentasikan perasaan, ketulusan, dan keadaan batin. لسان berkaitan dengan aktivitas berbicara, pengendalian ucapan, dan karakter komunikasi. Kecenderungan tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara pengalaman konkret manusia terhadap anggota tubuh dan pembentukan makna abstrak dalam ungkapan idiomatik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengelompokkan ungkapan idiomatik berdasarkan lima unsur anggota tubuh serta penjelasan mengenai hubungan semantis antara makna leksikal dan makna idiomatik dalam bahasa Arab. Penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada perbandingan antarbahasa, dialek tertentu, atau strategi penerjemahan dengan memberikan perhatian khusus pada pola perluasan makna dalam ungkapan bahasa Arab.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan sumber tertulis dan pembatasan data pada unsur anggota tubuh tertentu sehingga belum mencakup seluruh variasi idiom bahasa Arab dalam penggunaan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan jenis anggota tubuh yang dikaji, menggunakan korpus bahasa Arab untuk mengamati konteks penggunaan secara empiris, serta menerapkan pendekatan semantik kognitif atau kajian komparatif untuk mengungkap lebih jauh hubungan antara pengalaman tubuh, budaya, dan pembentukan makna idiomatik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jahdali, Najah Ali Mohammed. (2010). *Idioms of Body Parts in the Hijazi Dialect of Arabic: A Study Based on Cognitive Semantics*. Leicester: University of Leicester.

Alkatheery, Eman R. (2020). *Polysemy in Najdi Arabic: A Corpus-Based Descriptive Study on the Terms of Body Parts*. Riyadh: King Saud University.

Al-Ramahi, Ra'ed Awad. (2016). "*Conventionalized Metaphors in Jordanian Colloquial Arabic: Case Study: Metaphors on Body Parts.*" International Journal of Linguistics, 8(5).

Bataineh, Mohamed Tawfiq, dan Khalid Abdullah Al-Shaikhli. (2020). "*Cultures Think Alike and Unlike: A Cognitive Study of Arabic and English Body Parts Idioms.*" Multicultural Education, 6(5), 30–40.

El Yamani, Abdelaaziz, Hassane Darir, dan Azeddine Rhazi. (2025). *"Navigating Body-Part Idioms: Conceptual Translation Strategies in English and Arabic."* FORUM: *Revue Internationale d'Interprétation et de Traduction / International Journal of Interpretation and Translation*, 23(1), 107–128.

Ismailova, Z. I. (2011). *"Comparative Analysis of Phraseological Units of Body Parts LexicoSemantic Field (on the Material of Arabic, Avar and Russian Languages)."* Russian Journal of Linguistics, 2, 20–27.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.

Umar, Ahmad Mukhtar. (2008). *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah*. Kairo: 'Ālam alKutub.

مجمع اللغة العربية بالقاهرة. ٢٠٠٤. العجم الوسيط. Edisi ke-4. Kairo مكتبة الشروق الدولية.